

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra adalah sebuah wadah yang menunjukkan suatu hal melalui sudut pandang seseorang. Dengan pengetahuan yang mumpuni, manusia merefleksikan kehidupan mereka yang berisikan ungkapan pribadi berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan menggunakan bahasa dan dilukiskan dalam bentuk tulisan. Sugihastuti (2007) berpendapat bahwa karya sastra merupakan media yang digunakan penulis dalam menyampaikan gagasan-gagasan dan pengalamannya.

Dunia kesusastran mengenal prosa sebagai salah satu genre karya sastra di samping genre-genre yang lain. Walaupun prosa sering disalah artikan sebagai puisi, namun terdapat perbedaan yang samar antara keduanya. Secara umum, prosa diartikan sebagai bentuk karya sastra yang memiliki rangkaian tertentu hasil dari imajinasi sang pengarang. Biasanya menggunakan bahasa bebas dan panjang, serta tidak terikat dengan aturan seperti puisi. Prosa dalam dunia kesusastran juga bisa disebut sebagai fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Dalam penelitian ini, pengertian prosa sengaja dibatasi pada karya yang berbentuk prosa, prosa naratif atau teks naratif. Karya fiksi, seperti halnya dalam kesusastran Inggris dan Amerika, menunjuk pada karya yang berwujud novel dan cerpen.

Cerpen atau cerita pendek disebut sebuah karya sastra imajinatif dalam bentuk prosa baru yang bersifat fiktif dan cenderung padat serta langsung pada tujuannya dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang. Cerita pendek hanya mengandalkan teknik sastra seperti tokoh, plot, tema, dan wawasan secara luas, karena penulis hanya menceritakan sebagian kecil dari kehidupan yang paling penting dan paling menarik dari tokoh. Ini berarti cerita berkonsentrasi pada suatu peristiwa yang tidak dikembangkan dan dijadikan sebagai pokok cerita.

Oleh karena elemen penyusun utama cerpen ini adalah narasi, teori naratologi dirasa cocok digunakan untuk penelitian ini. Menurut Tzvetan Todorov (1985) yang merupakan salah satu tokoh terkenal dalam mengkaji strukturalisme naratologi, menelaah karya sastra dengan tiga aspek, salah satunya dengan menggunakan aspek verbal yang memiliki empat kategori: modus, kala, pandangan, dan penuturan.

Salah satu kategori dalam aspek verbal yang dikemukakan oleh Tzvetan Todorov terdapat dalam cerpen yang berjudul *Rubuhnya Surau Kami* karya A.A Navis sebagai berikut:

*Dan akhirnya Kakek bercerita juga.*

*“Pada suatu waktu, kata Ajo sidi memulai, di akhirat Tuhan Allah memeriksa orang-orang yang sudah berpulang. Para malaikat bertugas di samping-Nya. Begitu banyaknya orang yang diperiksa. Maklumlah di mana-*

*mana ada perang. Dan di antara orang-orang yang diperiksa itu ada seorang yang didunia dinamai Haji Saleh.....*

*Akhirnya sampailah giliran Haji Saleh. Sambil tersenyum bangga ia menyembah Tuhan. Lalu Tuhan mengajukan pertanyaan pertama.”*

([https://www.academia.edu/12973650/Naratologi\\_Strukturalisme\\_Tzvetan\\_Todorov\\_Cerpen\\_Robohnya\\_Surau\\_Kami](https://www.academia.edu/12973650/Naratologi_Strukturalisme_Tzvetan_Todorov_Cerpen_Robohnya_Surau_Kami) )

Kutipan paragraph berbentuk monolog di atas merupakan salah satu deskripsi yang menggunakan kategori gaya ujaran langsung dalam aspek verbal sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Tzevetan Todorov.

Disamping itu, Naratologi merupakan cabang dari strukturalisme yang mempelajari sifat cerita daripada kisah individu secara terpisah. Naratologi berasumsi bahwa cerita adalah tulang punggung karya sastra. Gerald Prince mengemukakan bahwa:

*“Most generally, narratology.... Organize them in terms of such categories as plot, narrator, narrate, and character is to study one of the fundamental ways, and a singularity human one as that.”* (Prince, 1982, 164)

Paling umum, naratologi..., mengorganisasikan mereka dalam kategori seperti plot, narrator, narasi dan karakter untuk mempelajari satu dari cara mendasar, dan singularitas manusia.

Kata naratologi diadaptasi dari bahasa Yunani yang didasari oleh kata *Naratio* berarti cerita, perkataan, hikayat, kisah. Sedangkan *Latio* berarti ilmu. Naratologi juga dapat disebut sebagai teori wacana teks naratif. Baik naratologi maupun teori wacana teks naratif, sama-sama diartikan sebagai perangkat konsep mengenai cerita dan penceritaan (Ratna, 2011, 28). Gerald Prince menambahkan bahwa naratologi merupakan studi akan naratif dan struktur naratif dan cara-cara mempengaruhi persepsi manusia. Tujuan naratologi sangatlah jelas: untuk menggali, mendeskripsikan, dan menjelaskan mekanisme akan teks naratif.

Nurgiyantoro (2002, 26) membagi struktur naratif menjadi dua bagian, yaitu cerita dan wacana. Unsur cerita adalah apa yang dilukiskan dalam teks naratif itu, sedangkan wacana adalah cara melukiskannya. Cerita, teks naratif dan struktur naratif merupakan istilah khusus dalam naratologi. Arti lain dari cerita adalah konsep abstrak di dalam teks naratif yang berupa rangkaian peristiwa yang dijalin secara kronologis sehingga cerita bergerak dari awal hingga akhir. Cerita pun memiliki dua komponen, peristiwa dan eksistensi. Semua tindakan para tokoh dan semua kejadian yang terjadi di dalam sebuah cerita diartikan sebagai peristiwa. Sedangkan eksistensi sendiri merupakan keberadaan tokoh yang melakukan sebuah tindakan atau mengalami suatu kejadian di latar tempat peristiwa terjadi. Agar dua komponen tersebut tersampaikan dengan baik dalam suatu cerita, sesuai dengan pemaparan diatas, penceritaan yang tepat menjadi kuncinya.

Ada dua pilihan yang dapat digunakan dalam menceritakan suatu peristiwa, yaitu gaya penceritaan secara langsung (*telling*) dan gaya penceritaan secara tidak langsung (*showing*). Gaya penceritaan secara langsung (*telling*) merupakan pemaparan karakter oleh penulis. Gaya penceritaan secara tidak langsung (*showing*) memaparkan karakter melalui dialog dan *action*. Gaya penceritaan secara tidak langsung (*showing*) tepat digunakan untuk meneliti unsur intrinsik yang digambarkan secara tersirat (implisit) berdasarkan aspek-aspek yang diungkapkan Todorov terhadap sebuah cerita pendek yang sebagian besar berisikan penuh dengan narasi.

Sudut pandang pertama yang digunakan oleh Haruki Murakami, salah satu novelis Jepang paling eksperimental, di hampir semua karyanya berada dalam tradisi *I-Novel* (私小説) yang biasanya diriwayatkan sebagai orang pertama. Selain terkenal karena karyanya telah diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa termasuk bahasa Indonesia, ia juga yang paling populer, dengan penjualan dalam jutaan diseluruh dunia. Murakami pun disorot karena humornya yang terbilang cukup unik, seperti yang terlihat dalam koleksi cerpen 2000, *After the Quake*. ia pun menjelaskan bahwa karakternya mengalami apa yang ia alami saat menulis, yang dapat dibandingkan dengan satu set film dimana dinding dan alat peraganya semua palsu.

Selain novel, Haruki Murakami juga menciptakan beberapa cerpen yang dikumpulkan dalam satu buku, contohnya *Zou no Shoumetsu (The Elephant Vanishes)*. Semua cerpen yang terkandung di dalamnya ditulis pada perkiraan

tahun 1980 dan 1991 dan diterbitkan di Jepang di berbagai majalah yang kemudian dibuat menjadi sebuah koleksi kumpulan cerita. Konten dalam cerita kompilasi ini dipilih oleh Gary Fisketjon (editor Murakami di Knopf) dan pertama kali diterbitkan dalam terjemahan bahasa Inggris pada tahun 1993 (kemudian rilis di Jepang pada tahun 2005). Beberapa cerita sudah muncul (dengan terjemahan alternatif) di majalah *The New Yorker* dan *Playboy* sebelum kompilasi ini diterbitkan. Koleksi ini selaras dengan cerita-cerita Haruki Murakami sebelumnya. Cerita-cerita itu bertautan dengan surrealisme dan normalisme dan fokus pada masalah menyakitkan yang melibatkan kehilangan, kehancuran, kebingungan dan kesepian. Judul buku kompilasi yang berisikan 17 buah cerpen ini diambil dari cerita terakhir yaitu *The Elephant Vanishes*.

Objek pada penelitian ini merupakan cerita ke empat yang dimuat dalam buku kompilasi tersebut yang berjudul *Shigatsu no Aru Hareta Asa ni Hyaku Pāsento no Onna no Ko ni Deau Koto ni Tsuite* yang selanjutnya akan peneliti singkat menjadi *Hyaku Pāsento no Onna* atau dalam bahasa Indonesia berjudul Berjumpa dengan Gadis yang 100% Sempurna Pada Suatu Pagi yang Indah di Bulan April. Cerita ini menggambarkan sebuah penyesalan seorang pria yang membiarkan gadis yang ia anggap 100% sempurna melewatinya begitu saja di sebuah jalan sempit di kawasan Harajuku. Sang Pria yang terlalu sibuk menceritakan khayalannya mengenai gadis tersebut menarik untuk diteliti, karena pemikiran sang tokoh utama mengenai gadis tersebut serta alur

cerita yang diciptakan sendiri oleh sang tokoh utama mengenai pertemuannya dengan sang gadis dijabarkan penuh dengan teks naratif.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti ingin menganalisis penggunaan aspek verbal berdasarkan teori naratologi Tzvetan Todorov yang terdapat dalam cerpen *Shigatsu no Aru Hareta Asa ni Hyaku Pāsento no Onna no Ko ni Deau Koto ni Tsuite* karya Haruki Murakami.

## **B. Rumusan dan Fokus Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana deskripsi kategori modus, kala, sudut pandang dan penuturan dalam cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami?
- b. Bagaimana posisi serta fungsi narator berdasarkan keempat kategori aspek verbal dalam cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami?

## 2. Fokus Masalah

Penelitian ini hanya berpusat pada penggunaan kategori modus, kala, sudut pandang dan penuturan yang terkandung dalam aspek verbal menurut Tzvetan Todorov dalam cerpen *Shigatsu no Aru Hareta Asa ni Hyaku Pāsento no Onna no Ko ni Deau Koto ni Tsuite* sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan serta fokus masalah yang telah sebelumnya dijabarkan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui penggunaan kategori modus, kala, sudut pandang dan penuturan menurut Tzvetan Todorov dalam cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami.
- b. Mengetahui posisi serta fungsi narator berdasarkan keempat kategori aspek verbal menurut Tzvetan Todorov dalam cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami.

### 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat dari penelitian ini sama seperti rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya, yaitu mendeskripsikan penggunaan empat kategori dalam aspek verbal menurut Tzvetan Todorov yang

terkandung dalam cerpen tersebut sebagai bentuk pengembangan keilmuan di bidang pembelajaran sastra Jepang.

2. Mengenalkan kepada pembaca dengan karya sastra Jepang, khususnya karya dari Haruki Murakami satu ini yang notabene tidak begitu dikenal.
3. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa/I dengan penelitian yang sejenis.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan oleh peneliti pada judul yang tertera di atas, maka peneliti memaparkan definisinya sebagai berikut:

1. **Naratologi** : Ilmu yang mengenai narasi, studi mengenai bentuk dan fungsi naratif. Menurut Luxemburg, dkk, struktur wacana atau teks naratif adalah wacana atau teks yang isinya merupakan rangkaian peristiwa; yang dibedakan menjadi struktur narasi nonfiksi. (dalam Ratna, 2012, 240)
2. *Hyaku Pāsento no Onna* : Salah satu cerita pendek karya Haruki Murakami yang ditulis sekitaran tahun 1981, merupakan karya pertama yang diterjemahkan kedalam berbagai bahasa.

## E. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penelitian ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

BAB I terdiri dari lima sub-bab. Mulai dari latar belakang masalah yang diangkat, beberapa rumusan masalah yang akan diteliti, fokus yang membatasi masalah yang akan diteliti, tujuan serta manfaat penelitian ini dilakukan, definisi operasional yang berisikan beberapa definisi istilah yang digunakan pada judul penelitian, dan sistematika penelitian. BAB II menjabarkan beberapa landasan-landasan teori dari para ahli yang terkait untuk membantu meneliti rumusan masalah yang akan diteliti pada bab IV. BAB III, Peneliti menjabarkan metode yang digunakan dalam meneliti beberapa rumusan masalah di bab ini. BAB IV, berisikan hasil dari penelitian berupa penggunaan keempat kategori dalam aspek verbal berdasarkan teori Tzvetan Todorov yang terdapat dalam cerpen *Hyaku Pāsento no Onna* karya Haruki Murakami. BAB V, bab terakhir pada penelitian ini berisikan kesimpulan dari keseluruhan penelitian serta saran untuk penelitian selanjutnya.